



Article

**ANALISIS FAKTOR MOTIVASI DAN SIKAP SERTA BUDAYA KESELAMATAN PASIEN DALAM PELAKSANAAN SURGICAL SAFETY CHECKLIST**

Ulva Noviana<sup>1</sup>, Merlyna Suryaningsih<sup>2</sup>, Mustofa Haris<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Noor Huda Mustofa, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: January 20, 2026  
Final Revision: February 16, 2026  
Available Online: April 30, 2026

KEYWORDS

Promosi Kesehatan, Video, Booklet, Persepsi, Pencegahan Stunting

CORRESPONDENCE :

E-mail: [ulvanhm@yahoo.com](mailto:ulvanhm@yahoo.com)

**A B S T R A C T**

*The surgical safety checklist is a communication tool for the surgical team in the operating room for patient safety. SSC implementation is influenced by several factors, such as motivation, attitude, and patient safety. According to Minister of Health Regulation No. 17 of 2017, SSC implementation must be 100%. A preliminary study of 10 nurses in the operating room of Syamrabu Hospital showed that 4 nurses routinely implemented the SSC (40%), 2 nurses occasionally implemented the SSC (20%), and 4 nurses did not implement the SSC (40%). The purpose of this study was to analyze the relationship between motivation, attitudes, and patient safety culture with SSC implementation in the operating room of Syamrabu Regional Hospital, Bangkalan.*

*This study used a correlational design with a cross-sectional approach. The independent variables were patient motivation, attitudes, and safety culture, and the dependent variable was surgical safety checklist implementation. Data collection used a questionnaire. Data were collected from 57 operating room nurses at Syamrabu Bangkalan Regional Hospital, and the results were analyzed using the Spearman Rank correlation test. Spearman Rank analysis showed a correlation between motivation and surgical safety checklist implementation ( $p$ -value = 0.047). There was a correlation between attitude and surgical safety checklist implementation ( $p$ -value = 0.047). There was also a correlation between patient safety culture and surgical safety checklist implementation ( $p$ -value = 0.000). The hospital can provide adequate facilities and infrastructure, conduct SSC workshops/training, implement a reward and punishment system, and add SOP for emergency surgery times for filling out SSC.*

**INTRODUCTION**

Rumah sakit adalah bagian penting dalam dunia kesehatan dan terdapat berbagai macam pelayanan, salah satunya yaitu pelayanan instalasi bedah. Tindakan pembedahan atau operasi dilakukan tidak hanya oleh perawat, melainkan berkolaborasi dengan tenaga kesehatan yang lain seperti dokter serta beberapa perawat yaitu perawat

instrumen, perawat anestesi, perawat sirkulasi dan perawat pemulihan. Tanggung jawab setiap tim yang sedang melakukan pembedahan baik dari dokter maupun perawat untuk mewujudkan keselamatan pasien dengan memperhatikan standar operasional prosedur yang ada dengan teliti dan upaya yang maksimal (Sinubu et al., 2021).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 17 tahun

2017 tentang Keselamatan Pasien dan Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) menuntut pelaksanaan *Surgical Safety Checklist* (SSC) di kamar operasi harus 100% untuk mengeliminasi masalah

yang mengkhawatirkan dan kemungkinan kekeliruan yang dapat diselesaikan dengan melakukan SSC pada semua item yang telah ditentukan. Berdasarkan penelitian Apchatika (2023) menunjukkan perilaku perawat dalam penerapan *Surgical Safety Checklist* (SSC) di IBS RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023 menunjukkan mayoritas kategori tidak dilaksanakan yaitu 18 responden atau sebanyak 56,2%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di kamar operasi RSUD Syamrabu pada Bulan Juni terdapat 752 tindakan operasi dengan kejadian insiden keselamatan pasien sebanyak 4 kasus yang dilaporkan selama Bulan Mei-Juni 2025. Sedangkan hasil wawancara terhadap 10 perawat di kamar operasi RSUD Syamrabu didapatkan hasil, 4 perawat rutin melaksanakan SCC (40%), 2 perawat kadang-kadang melaksanakan SSC (20%) dan 4 perawat tidak melaksanakan SSC (40%). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *Surgical Safety Checklist* di RSUD Syamrabu Bangkalan belum optimal. Sedangkan kepatuhan pelaksanaan *Surgical Safety Checklist* ini sangat berdampak positif pasca pembedahan. Hasil penelitian Ramsay, et al (2019) yang dilakukan dengan melibatkan multi profesi, yaitu dokter bedah, dokter anestesi, penata anestesi, dan perawat bedah menunjukkan bahwa setelah melakukan prosedur SSC, terjadi penurunan mortalitas dan morbiditas pasca pembedahan. Untuk itulah diperlukan kepatuhan seluruh tim kamar operasi dalam melaksanakan SSC.

Kepatuhan tenaga kesehatan dalam mengimplemtasikan *Surgical Safety Checklist* (SSC) menggambarkan sebuah perilaku dari seorang tenaga kesehatan yang profesional, yang bisa dipengaruhi dari variabel individu, organisasi, serta psikologis (Kasim, Mulyadi and Kallo, 2017). Sedangkan menurut Notoatmodjo (2019), Nugroho (2024), Risanti et al. (2021), Yuliati, et al (2019), faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *surgical safety checklist* meliputi faktor individu, faktor organisasi dan faktor lingkungan. Faktor individu meliputi : pengetahuan, motivasi,

pendidikan, umur, jenis kelamin, sikap, pengalaman serta masa kerja. Faktor organisasi meliputi : dukungan manajemen, pelatihan dan kebijakan. Sedangkan faktor lingkungan meliputi : beban kerja, budaya keselamatan dan fasilitas.

Riset *World Health Organization* (WHO) membuktikan bahwa lebih dari 224 ratus juta tindakan bedah dilaksanakan di seluruh dunia setiap tahun dan dipertimbangkan rata-rata satu kejadian komplikasi pasien (morbiditas dan mortalitas) diinformasikan setiap 35 detik dan kejadian komplikasi pasien yang sering umum terkait tindakan bedah (27%), kelalaian pengobatan (18.3%), dan infeksi terkait perawatan kesehatan (12.2%) (WHO, 2019). Adanya kesalahan dalam tindakan pembedahan dapat menyebabkan dampak yang fatal bagi pasien. Tercatat angka kasus kecelakaan di kamar operasi sangat tinggi. Hal ini dapat terjadi apabila dalam pelaksanaan tindakan pembedahan, tidak memperhatikan pasien baik itu kemampuan pasien, maupun prosedur operasi, sehingga dapat menyebabkan cedera pada pasien (Suparyanto & Rosad, 2020)

Mengingat pentingnya pelaksanaan *surgical safety checklist*, maka diperlukan suatu kebijakan Direktur RSUD Syamrabu Bangkalan untuk meningkatkan kepatuhan petugas kesehatan dalam pelaksanaan *surgical safety checklist*. Kebijakan tersebut dapat berupa *workshop/pelatihan surgical safety checklist*, menerapkan sistem *reward* dan *punishment* serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung pelaksanaan *surgical safety checklist*. Selain itu kegiatan monitoring dan evaluasi, seperti pembinaan kepala ruangan dan supervisi pimpinan juga perlu dilakukan guna mengidentifikasi masalah, kendala, dan area yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan, serta memberikan pembelajaran untuk perbaikan di masa depan. Lingkungan kerja yang mendukung dan memprioritaskan keselamatan pasien akan mendorong kepatuhan terhadap pelaksanaan *surgical safety checklist*. *Surgical Safety Checklist* (SSC) inilah yang digunakan oleh tenaga kesehatan untuk meningkatkan keselamatan pasien dalam pembedahan dan mengurangi kematian akibat pembedahan serta komplikasi yang ada. Semua anggota tim bedah harus melaksanakan setiap poin yang dilakukan dalam tindakan pembedahan secara konsisten

mulai dari fase *sign in*, *time out*, dan *sign out* sehingga dapat meminimalkan setiap risiko yang tidak diinginkan seperti salah area operasi dan resiko cedera pada *post* operasi seperti yang disampaikan Darmapan, et al (2021).

**METHODS**

Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel independen penelitian ini adalah motivasi, sikap dan budaya keselamatan pasien serta variabel dependen pelaksanaan *surgical safety checklist*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data diambil pada seluruh populasi perawat kamar operasi RSUD Syamrabu Bangkalan sebanyak 57 responden (total sampling). Hasil penelitian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel serta dilakukan analisis inferensial menggunakan uji korelasi *spearman rank*.

**RESULT**

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan data demografi

	Kategori	Frek	%
Usia	< 35 tahun	13	22.8
	35-45 tahun	42	73.7
	> 45 tahun	2	3.5
Pendidikan	Diploma	13	22.8
	Sarjana	44	77.2
Status Perkawinan	Belum kawin	4	7.0
	Kawin	53	93.0
Masa Kerja	< 5 tahun	14	24.6
	5-10 tahun	5	8.8
	>10 tahun	38	66.7
Status Kepegawaian	Kontrak	15	26.3
	ASN	42	73.7

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 36 responden (63,2%). Hampir seluruhnya responden berusia 35-45 tahun, yaitu sebanyak 42 responden (73,7%). Mayoritas pendidikan responden adalah sarjana, yaitu sebanyak 44 responden (77,2%). Hampir seluruhnya responden memiliki status perkawinan, kawin yaitu sebanyak 53 responden (93%).

Sebagian besar responden memiliki masa kerja >10 tahun, yaitu sebanyak 38 responden (66,7%) dan mayoritas responden berstatus sebagai ASN, yaitu sebanyak 42 responden (73,7%).

Tabel 2 Hubungan motivasi dengan pelaksanaan SSC

	Pelaksanaan SSC							
	Kurang		Cukup		Baik		Total	
	Fre k	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Rendah	6	10,5	2	3,5	3	5,3	11	19,3
Sedan	5	8,8	9	15,8	7	12,3	21	36,8
Tinggi	2	3,5	13	22,8	10	17,5	25	43,9

*p* -value : 0,047  
*r* : 0,265

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa paling banyak responden memiliki motivasi tinggi dengan pelaksanaan *surgical safety checklist* (SSC) cukup di kamar operasi RSUD Syamrabu Bangkalan, yaitu sebanyak 13 responden (22,8%). Hasil uji *spearman rank* menunjukkan *p*-value 0.047<0,05, maka dapat disimpulkan *H<sub>a</sub>* diterima yang berarti ada hubungan motivasi dengan pelaksanaan *surgical safety checklist*

Tabel 3 Hubungan sikap dengan pelaksanaan SSC

Sikap	Pelaksanaan SSC							
	Kurang		Cukup		Baik		Total	
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Negatif	8	14	8	14	5	8,8	21	36,8
Positif	5	8,8	16	28,1	15	26,3	36	63,2
Total	13	22,8	24	42,1	20	35,1	57	100

*p* value : 0,047  
*r* : 0,264

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden memiliki kategori sikap positif dengan pelaksanaan *surgical safety checklist* (SSC) cukup di kamar operasi RSUD Syamrabu Bangkalan, yaitu sebanyak 16 responden (28,1%). Hasil uji *spearman rank* menunjukkan *p*-value 0.047<0,05, maka dapat disimpulkan *H<sub>a</sub>* diterima yang berarti ada hubungan sikap dengan pelaksanaan *surgical safety checklist* di kamar operasi RSUD Syamrabu Bangkalan. Sedangkan koefisien korelasi menunjukkan angka 0.264 dengan arah korelasi positif sehingga dapat diinterpretasikan bahwa hubungan sikap dengan pelaksanaan *surgical safety checklist*

di kamar operasi RSUD Syamrabu Bangkalan memiliki tingkat hubungan rendah dan searah

RSUD Syamrabu Bangkalan memiliki tingkat hubungan sedang dan searah

Tabel 4 Hubungan budaya keselamatan pasien dengan pelaksanaan *Surgical Safety Checklist (SSC)* di kamar operasi RSUD Syamrabu

Buda ya	Pelaksanaan SSC							
	Kurang		Cukup		Baik		Total	
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Lemah	8	14	5	8,8	0	13	13	22,8
Sedang	2	3,5	11	19,3	4	17	17	29,8
Kuat	3	5,3	8	14	16	27	27	47,4
Total	13	22,8	42,1	20	57	57	100	

*p Value* 0,000  
*r* : 0,552

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hampir 50 % responden memiliki budaya keselamatan pasien kuat dengan pelaksanaan *surgical safety checklist (SSC)* baik di kamar operasi RSUD Syamrabu Bangkalan, yaitu sebanyak 16 responden (28,1%). Hasil uji *spearman rank* menunjukkan *p - value*  $0.000 < 0,01$ , maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan budaya keselamatan pasien dengan pelaksanaan *surgical safety checklist* di kamar operasi RSUD Syamrabu Bangkalan. Sedangkan koefisien korelasi menunjukkan angka 0.552 dengan arah korelasi positif sehingga dapat diinterpretasikan bahwa hubungan budaya keselamatan pasien dengan pelaksanaan *surgical safety checklist* di kamar operasi RSUD Syamrabu Bangkalan memiliki tingkat hubungan sedang dan searah

**DISCUSSION**

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa hampir 50 % responden memiliki budaya keselamatan pasien kuat dengan pelaksanaan *surgical safety checklist (SSC)* baik di kamar operasi RSUD Syamrabu Bangkalan, yaitu sebanyak 16 responden (28,1%). Hasil uji *spearman rank* menunjukkan *p - value*  $0.000 < 0,01$ , maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan budaya keselamatan pasien dengan pelaksanaan *surgical safety checklist* di kamar operasi RSUD Syamrabu Bangkalan. Sedangkan koefisien korelasi menunjukkan angka 0.552 dengan arah korelasi positif sehingga dapat diinterpretasikan bahwa hubungan budaya keselamatan pasien dengan pelaksanaan *surgical safety checklist* di kamar operasi

**CONCLUSION**

1. Ada hubungan motivasi dengan pelaksanaan *surgical safety checklist* di kamar operasi RSUD Syamrabu Bangkalan dengan arah korelasi positif dan tingkat hubungan rendah dan searah
2. Ada hubungan sikap dengan pelaksanaan *surgical safety checklist* di kamar operasi RSUD Syamrabu Bangkalan dengan arah korelasi positif dan tingkat hubungan rendah dan searah
3. Ada hubungan budaya keselamatan pasien dengan pelaksanaan *surgical safety checklist* di kamar operasi RSUD Syamrabu Bangkalan dengan arah korelasi positif dan tingkat hubungan sedang dan searah.

## REFERENCES

- Anwar, S. (2022). *Sikap Manusia : Teori Dan Pengukurannya*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Apchatika, N.G. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Perawat Dalam Penerapan Surgical Safety Checklist Di IBS RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023. Available at: <https://repository.poltekkes-tjk.ac.id/id/eprint/4960/>.
- Aziz, A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Correia, M.I.T.D. et al. (2019). Safety And Quality In Surgery: Surgeons Perception in Brazil. *Revista do Colegio Brasileiro de Cirurgioes*, 46(4), pp. 1–7. Available at: <https://doi.org/10.1590/0100-6991e-20192146>.
- Darmapan, S. A., Nuryanto, K. N., & Yusniawati, Y.N.P.Y. (2021). Kepatuhan Penata Anastesi Dalam Penerapan Dokumentasi Menggunakan Surgical Safety Checklist Di Ruang Operasi. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*.
- Hasibuan, S. M., & Bahri, S. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 71–80.
- HIPKABI (2008). *Buku Panduan Dasar-Dasar Keterampilan Bagi Perawat Kamar Bedah*. Jakarta: Jakarta Press.
- KARS (2017). SNARS. Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia.
- Kasim, Y., Mulyadi, M. and Kallo, V. (2017). Hubungan Motivasi & Supervisi Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Penanganan Pasien Gangguan Muskuloskeletal Di IGD RSUP Prof Dr R. D. Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), p. 112054. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/112054-ID-hubungan-motivasi-supervisi-dengan-kepat.pdf>.
- Koesomowidjojo, M.R.S. (2017). *Panduan Praktis Menyusun Analisis Beban Kerja*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Krasnova Svetlana L. Krasnova BSN, RN, C. et al. (2020). *Advances in Perioperative Management: Nursing Care, Anesthesia Considerations, and Nurse Navigation for Endocrine Surgical Patients*. Available at: <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-66195-9.00025-X>
- Maria, H.B. (2017). *Manajemen Keperawatan: Konsep Dan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jogjakarta: Pustaka Baru Press.
- Muara, S.J. and Yustiani, M. (2021). Pengetahuan Dan Motivasi Tim Kamar Bedah Dengan Kepatuhan Pengisian Surgical Safety Checklist. *Adi Husada Nursing Journal*, 7(1), p. 21. Available at: <https://doi.org/10.37036/ahnj.v7i1.184>.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, S. (2024). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pelaksanaan Surgical Safety Checklist Patient Safety. Available at: [https://repositori.unimma.ac.id/4498/1/23.0603.0101\\_COVER\\_BAB\\_I\\_BAB\\_II\\_BAB\\_III\\_BAB\\_V\\_DAFTAR\\_PUSTAKA\\_-\\_Setiadi\\_Nugroho.pdf](https://repositori.unimma.ac.id/4498/1/23.0603.0101_COVER_BAB_I_BAB_II_BAB_III_BAB_V_DAFTAR_PUSTAKA_-_Setiadi_Nugroho.pdf).
- Nursalam, N. (2014). *Manajemen Keperawatan : Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Patterson, M.J. (2009). WHO Patient Safety Curriculum Guide for Medical Schools. *Acoustics Australia*, 32(3), pp. 111–116. Available at: [https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/44091/9789241598316\\_eng.pdf](https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/44091/9789241598316_eng.pdf).
- Pratama and Santoso (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Penerapan Patient Safety dengan Persepsi Penerapan Patient Safety oleh Perawat di RSUD dr. Soediran Mangoen Soemarmo Wonogiri. Available at: [https://eprints.undip.ac.id/55121/1/Proposal\\_Dhewa\\_22020112130067.pdf](https://eprints.undip.ac.id/55121/1/Proposal_Dhewa_22020112130067.pdf).
- Ramsay, G., Haynes, A. B., Lipsitz, S. R., Solsky, I., Leitch, J., Gawande, A. A., & Kumar, M. (2019). Reducing surgical mortality in Scotland by use of the WHO Surgical Safety Checklist. *BJS*. pp. 955-1105. Available at:

- <https://bjssjournals.onlinelibrary.wiley.com/doi/epdf/10.1002/bjs.11151>.
- Risanti, R.D., Purwanti, E. and Novyriyana, E. (2021). Faktor Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Surgical Safety Checklist di Instalasi Bedah Sentral. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 14(2). pp. 80–91. Available at: <https://doi.org/10.23917/bik.v14i2.14268>.
- Robbins, S. P., & Judge, T.A. (2018). *Organizational Behavior*. London: Pearson Education Limited
- Sejahtera, H.I, Lenny, L. (2018). Hubungan Pelaksanaan Surgical Safety Checklist Dengan Kejadian Cedera (Patient Safety) Di Rumah Sakit Murni Teguh Tuban Bali. *Excellent Midwifery Journal*, 1(2), pp. 85–92.
- Sinambela, U.B.M. (2021). Hubungan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perawat Rawat Inap Di RSUD Muhammad Sani Kabupaten Karimun Tahun 2021. Available at: [http://repository.uinsu.ac.id/13005/1/Ummu Balqis Munfaridah](http://repository.uinsu.ac.id/13005/1/Ummu%20Balqis%20Munfaridah)
- Sinambela\_0801172169.PDF. Sinubu, T.J, Gannika, L. and Buanasari, A. (2021). Hubungan Pengalaman Kerja Perawat Dengan Perspektif Kolaborasi Perawat-Dokter Di RSU Gmim Pancaran Kasih. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), pp. 24. Available at: <https://doi.org/10.35790/jkp.v9i2.36778>
- Sisworo, A.H. and Daryanti, M.S. (2022). Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Penerapan Surgical Safety Checklist di Ruang IBS RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Aisyiah Medika*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparyanto & Rosad (2020). Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Prosedur Operasional: Pencegahan Pasien Resiko Jatuh Di Gedung Yosef 3 Dago Dan Surya Kencana Rumah Sakit Borromeus. *Suparyanto dan Rosad*, 5(3), pp. 248–253.
- Utami, L. (2020). Hubungan Antara Sikap Perawat Dengan Kepatuhan Penerapan Surgical Safety Checklist Di Ruang Operasi RS Ortopedi Prof. dr. R. Soeharso Surakarta. Available at [https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/92/1/Naskah Publikasi Lilis Utami ST 181031.pdf](https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/92/1/Naskah%20Publikasi%20Lilis%20Utami%20ST%20181031.pdf).
- Wicaksono, R.M.. (2019). Hubungan motivasi kerja dengan kinerja perawat di RSUD Kota Madiun. Available at: <https://repository.stikes-bhm.ac.id/640/1/1.Pdf>.
- Yuliati, E., Malini, H., & Muharin, S. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Surgical Safety Checklist Di Kamar Operasi Rumah Sakit Kota Batam. *Jurnal Edurance*